

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dalam bahasa Inggris, PTK disebut *Classroom Action Research (CAR)*. Secara sederhana PTK dapat diartikan sebagai penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar sekelompok peserta didik. dalam hal ini pengertian kelas tidak terbatas pada empat dinding kelas atau ruang kelas, tetapi lebih pada adanya aktivitas belajar dua orang atau lebih peserta didik.<sup>1</sup>

PTK merupakan merupakan salah satu cara yang strategis bagi guru untuk memperbaiki layanan kependidikan yang harus diselenggarakan dalam konteks pembelajaran di kelas dan peningkatan kualitas program sekolah secara keseluruhan. Hal ini dapat dilakukan mengingat tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara berkesinambungan.<sup>2</sup> Manfaat yang dapat dipetik jika melaksanakan penelitian tindakan kelas terkait dengan komponen pembelajaran, antara lain:<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>E. Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 10

<sup>2</sup>Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*,(Bandung: Yrama Widya, 2009), hal. 18

<sup>3</sup>*Ibid.*

1. Inovasi pembelajaran
2. Pengembangan kurikulum di tingkat sekolah dan di tingkat kelas
3. Peningkatan profesionalisme guru

Prosedur PTK biasanya meliputi beberapa siklus, sesuai dengan tingkat permasalahan yang akan dipecahkan dan kondisi yang akan ditingkatkan.

Siklus-siklus tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.<sup>4</sup>

### **1. Siklus Pertama**

- a. Rencana. Rencana pelaksanaan PTK antara lain mencakup kegiatan sebagai berikut.
  - 1) Tim peneliti melakukan analisis standar isi untuk mengetahui Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SKKD) yang akan diajarkan kepada peserta didik.
  - 2) Mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) , dengan memperhatikan indikator-indikator hasil belajar.
  - 3) Mengembangkan alat peraga, alat bantu, atau media pembelajaran yang menunjang pembentukan SKKD dalam rangka implementasi PTK.
  - 4) Menganalisis berbagai alternatif pemecahan masalah yang sesuai dengan kondisi pembelajaran.
  - 5) Mengembangkan Lembar Kerja Peserta didik (LKS).
  - 6) Mengembangkan pedoman atau instrumen yang digunakan dalam dalam siklus PTK.

---

<sup>4</sup>Mulyasa, *Praktik Penelitian...*, hal. 70-72

- 7) Menyusun alat evaluasi pembelajaran sesuai dengan indikator hasil belajar.
- b. Tindakan. Tindakan PTK mencakup prosedur dan tindakan yang akan dilakukan, serta proses perbaikan yang akan dilakukan.
- c. Observasi. Observasi mencakup prosedur perekaman data tentang proses dan hasil implementasi tindakan yang dilakukan. Penggunaan pedoman atau instrumen yang telah disiapkan sebelumnya perlu diungkap dengan refleksi.
- d. Refleksi. Refleksi menguraikan tentang prosedur analisis terhadap hasil pemantauan dan refleksi tentang proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilakukan, serta kriteria dan rencana tindakan pada siklus berikutnya.

## **2. Siklus Kedua**

### **1. Rencana**

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama, guru sebagai peneliti membuat rencana pelaksanaan (RPP) sesuai dengan SKKD dalam Standar Isi (SI).

### **2. Tindakan**

Guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan RPP yang dikembangkan dari hasil refleksi siklus pertama.

### **3. Observasi**

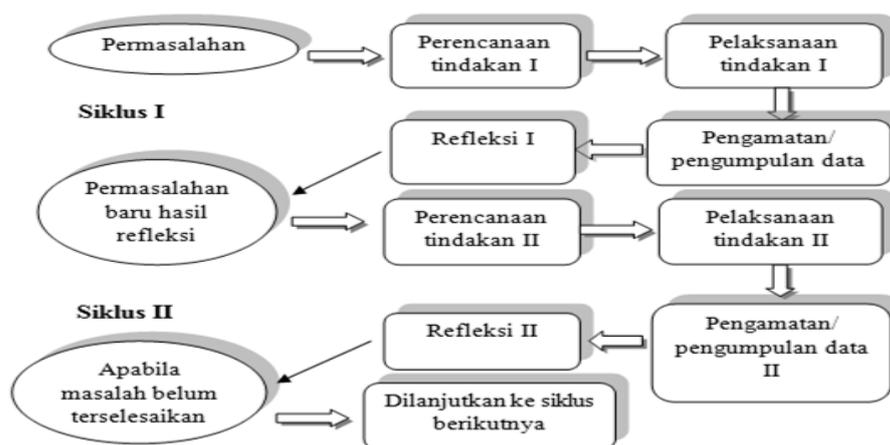
Guru peneliti mengadakan observasi terhadap proses pembelajaran dan pembentukkan kompetensi peserta didik.

#### 4. Refleksi

Guru peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua dan menyusun RPP berdasarkan SKKD untuk siklus ketiga.

PTK terdiri atas rangkaian empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus, yaitu (a) perencanaan, (b) tindakan, (c) pengamatan, dan (d) refleksi yang dapat digambarkan sebagai berikut.<sup>5</sup>

**Gambar 3.1 Alur PTK Model Kemmis & Taggart**



## B. Lokasi dan Subjek Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Plosokandang yang terletak di jalan Mayor Sujadi Desa Plosokandang, Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung, yang mengambil mata pelajaran IPA pada materi penyesuaian diri hewan terhadap lingkungannya. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut atas pertimbangan :

<sup>5</sup>Suharsimi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal.

- a. Pembelajaran di SDN 2 Plosokandang belum ada yang menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dan guru masih menggunakan model pembelajaran yang kurang bervariasi.
- b. Peserta didik kurang termotivasi saat mata pelajaran IPA di kelas.
  - c. Nilai mata pelajaran IPA yang didapat peserta didik masih relatif rendah dan di bawah KKM.

## 2. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah peserta didik kelas V SDN 2 Plosokandang Kedungwaru Tulungagung semester I tahun ajaran 2015/2016 dengan jumlah 34 peserta didik. Pemilihan subjek penelitian dilakukan berdasarkan pertimbangan bahwa subyek penelitian ini telah mampu berpikir lebih mendalam, bisa mengembangkan pemahamannya sendiri sehingga dapat memecahkan masalahnya sendiri. Berdasarkan penelitian ini diharapkan peserta didik dapat memahami materi dengan model pembelajaran kooperatif tipe *two stsy two stray* yang mana Peserta didik dapat mengerjakan tugas atau memecahkan masalah baik secara kelompok maupun individu sehingga prestasi belajar peserta didik dapat meningkat.

## C. Kehadiran Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas. Jadi selama penelitian tindakan kelas ini dilakukan, peneliti bertindak sebagai instrument, pengumpul

data, pelaku tindakan, pengamat aktivitas peserta didik, dan sebagai pewawancara yang akan mewawancarai subjek penelitian.<sup>6</sup>

Sebagai pemberi tindakan dalam penelitian maka peneliti bertindak sebagai pengajar, membuat rancangan pembelajaran dan menyampaikan bahan ajar selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kemudian peneliti melakukan wawancara dan mengumpulkan data-data serta menganalisis data. Guru kelas dan teman sejawat membantu peneliti pada saat melakukan pengamatan dan mengumpulkan data.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Tes**

Tes adalah terjemahan dari kata *test* dalam Bahasa Inggris, yang berarti ujian. Kata kerja transitifnya berarti menguji dan mencoba. Orang yang mengetes disebut tester, sedangkan yang dites disebut dengan *testee*. Secara terminologis, tes dapat diartikan sebagai sejumlah tugas yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain, dan orang lain tersebut (yang di tes) harus mengerjakannya.<sup>7</sup>

Ada beberapa persyaratan tes yang baik, yakni validitas, reliabilitas, dan kepraktisan. Jenis tes yang digunakan sebagai alat pengukur dalam penelitian ini adalah tes tertulis, yaitu berupa sejumlah pertanyaan yang diajukan secara tertulis tentang aspek-aspek yang

---

<sup>6</sup> Wahid Mumi dan Nur Ali, *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama dan Umum*, (Malang: Universitas Negeri Malang Press, 2008), hal. 51

<sup>7</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal. 120-121

ingin diketahui kesdaanya dari jawaban yang diberikan secara tertulis. Tes ini digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, sikap, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki peserta didik. Tes adalah alat ukur yang sangat berharga dalam pendidikan. Tes merupakan seperangkat seperangkat rangsangan (stimulasi) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang menjadi dasar bagi penetapan skor angka.<sup>8</sup>

Tes merupakan suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat.<sup>9</sup>

Subjek dalam hal ini adalah peserta didik kelas V SDN 2 Plosokandang harus mengisi item-item yang ada dalam tes yang telah direncanakan, guna untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Khususnya dalam mata pelajaran IPA.

Tes yang dilakukan pada penelitian ini adalah:

1. Tes pada awal penelitian (*pre test*), dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik tentang materi yang akan di ajarkan.

---

<sup>8</sup>Hamzah B. Uno dan Satria Koni, *Assessment Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal.111

<sup>9</sup>Sulistiyorini, *Evaluasi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta:Teras, 2009), hlm.186

2. Tes kuis pada setiap akhir tindakan, dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari pada saat pembelajaran. Selain itu juga untuk memotivasi peserta didik dalam belajar.
3. Tes pada setiap akhir tindakan (*post test*), dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan prestasi belajar peserta didik terhadap materi yang di ajarkan dengan menerapkan pendekatan pembelajaran saintifik.

Kriteria penilaian dari hasil tes ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1. Kriteria Penilaian<sup>10</sup>**

Huruf	Angka 0 – 4	Angka 0 – 100	Angka 0 – 10	Predikat
A.	4	85 – 100	8,5 – 10	Sangat baik
B.	3	70 – 84	7,0 – 8,4	Baik
C.	2	55 – 69	5,5 – 6,9	Cukup
D.	1	40 – 54	4,0 – 5,4	Kurang
E.	0	0 – 39	0,0 – 3,9	Sangat Kurang

Untuk menghitung hasil tes, baik *pre test*, kuis, maupun *post test* pada proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS, digunakan rumus *percentages correction*

---

<sup>10</sup>Oemar Hamalik, *Teknik Pengukur Dan Evaluasi Pendidikan*, (Bandung : Mandar maju, 1989), hal 122

(Penilaian dengan menggunakan persen). Rumusnya adalah sebagai berikut ini:<sup>11</sup>

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S : Nilai yang dicari atau diharapkan

R : Jumlah skor dari item atau soal yang di jawab benar

N : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100: Bilangan tetap.

Tes diberikan berupa tes tulis dengan bentuk isian. Tes tersebut disusun oleh peneliti dan telah divalidasi oleh ahli dan guru bidang studi. Adapun instrumen tes sebagaimana terlampir. (lampiran 3, 12 dan 23)

## 2. Observasi

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu<sup>12</sup>.

---

<sup>11</sup>Ngalim Purwanto, *Prinsip – Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal 112

<sup>12</sup>Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran (Prinsip, Teknik, dan Prosedur)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 153

Sebagai alat pengumpul data, observasi langsung akan memberikan sumbangan yang sangat penting dalam penelitian deskriptif. Jenis-jenis informasi tertentu dapat diperoleh dengan baik melalui pengamatan langsung oleh peneliti.<sup>13</sup>

Dalam evaluasi pembelajaran, observasi dapat digunakan untuk menilai proses dan hasil belajar peserta didik, seperti tingkah laku peserta didik pada waktu belajar, berdiskusi, mengerjakan tugas, dan lain-lain. Observasi juga dapat digunakan untuk menilai penampilan guru dalam mengajar, suasana kelas, hubungan sosial sesama, hubungan sosial sesama peserta didik, hubungan guru dengan peserta didik, dan perilaku sosial lainnya.<sup>14</sup> Observasi dilakukan oleh guru kelas V yang sekaligus menjadi guru IPA kelas V dan dibantu teman sejawat peneliti.

Dari hasil observasi kegiatan pembelajaran dicari persentase nilai rata-ratanya, dengan menggunakan rumus:<sup>15</sup>

$$\text{Persentase Nilai Rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria taraf keberhasilan tindakan dapat ditentukan sebagai berikut:

---

<sup>13</sup>Sanapiyah Faisal dan Mulyadi Guntur Waseso, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2005), hal.204

<sup>14</sup>Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran...*, hal. 153

<sup>15</sup>Ngalim Purwanto, *Prinsip – Prinsip.....*, hal.103

**Tabel 3.2 Prosentase Taraf Keberhasilan Kegiatan Observasi**

<b>Tingkat Penguasaan</b>	<b>Nilai Huruf</b>	<b>Bobot</b>	<b>Predikat</b>
$90 \% \leq NR \leq 100 \%$	A	4	Sangat baik
$80 \% \leq NR < 90 \%$	B	3	Baik
$70 \% \leq NR < 80 \%$	C	2	Cukup
$60 \% \leq NR < 70 \%$	D	1	Kurang
$0 \% \leq NR < 60 \%$	E	0	Sangat kurang

### 3. Wawancara

Wawancara adalah pengajuan pertanyaan-pertanyaan oleh seseorang kepada orang lain dengan maksud mendapatkan informasi mengenai sesuatu hal.<sup>16</sup> Wawancara merupakan salah satu bentuk alat evaluasi non-tes yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan peserta didik.

Tujuan wawancara adalah :<sup>17</sup>

- 1) Untuk memperoleh informasi secara langsung guna menjelaskan suatu hal atau situasi dan kondisi tertentu.
- 2) Untuk melengkapi suatu penyelidikan ilmiah.
- 3) Untuk memperoleh data agar dapat memperoleh situasi atau orang tertentu.

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara

<sup>16</sup>Ali Imron, *Manajemen Peserta...*, hal. 129

<sup>17</sup>Arifin, *Evaluasi Pembelajaran...*, hal. 158.

pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrument sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti *tape recorder*, gambar, brosur, material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>18</sup>

Wawancara merupakan suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dari sudut pandang yang lain. Orang-orang yang diwawancarai dapat termasuk beberapa peserta didik, kepala sekolah, beberapa teman sejawat, pegawai tata usaha sekolah, orang tua peserta didik dan lain-lain.<sup>19</sup>

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara sebagai salah satu teknik pengumpulan data. Adapun narasumber yang diambil oleh peneliti adalah guru kelas V dan peserta didik kelas V. Wawancara dengan guru kelas V bertujuan untuk memperoleh data awal tentang proses pembelajaran dan menemukan permasalahan

---

<sup>18</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 194-197

<sup>19</sup> Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2010), hal. 117

sebelum dilakukan penelitian. Wawancara dengan peserta didik bertujuan untuk menelusuri dan menggali pemahaman peserta didik tentang materi yang telah disampaikan. Dalam wawancara ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur.

#### 4. Catatan Lapangan

Sumber informasi yang juga tidak kalah penting dalam penelitian ini adalah catatan lapangan (*field notes*) yang dibuat oleh peneliti atau mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi. Berbagai aspek pembelajaran di kelas, suasana kelas, pengelolaan kelas, hubungan interaksi guru dengan peserta didik, interaksi peserta didik dengan peserta didik, mungkin juga hubungan dengan orang tua peserta didik, iklim sekolah, *leadership* kepala sekolah, demikian pula kegiatan lain dari penelitian ini seperti aspek orientasi, perencanaan, pelaksanaan, diskusi dan refleksi, semuanya dapat dibaca kembali dari catatan lapangan ini.<sup>20</sup>

Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka penyimpulan data refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.<sup>21</sup>

Catatan lapangan boleh mencakup rujukan atau pendapat, misalnya materi pelajaran yang menarik peserta didik, tindakan guru

---

<sup>20</sup>*Ibid.*, hal. 125

<sup>21</sup>Purwanto, *Prinsip – Prinsip dan...*, hal. 209

yang kurang terkontrol, tindakan peserta didik, pemakaian media, perilaku peserta didik dan lain sebagainya.<sup>22</sup>

Catatan ini berupa coretan seperlunya yang sangat dipersingkat, berisi kata – kata kunci, frasa, pokok – pokok isi pembicaraan atau pengamatan. Dalam penelitian ini catatan lapangan digunakan untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam instrumen pengumpul data yang ada dari awal tindakan sampai akhir tindakan. Dengan demikian diharapkan tidak ada data penting yang terlewatkan dalam kegiatan penelitian ini.

## 5. Dokumen

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada.<sup>23</sup>

Di lingkungan sekolah, biasanya juga dijumpai dokumen-dokumen yang tersusun secara rapi dan teratur. Hal ini akan sangat membantu peneliti untuk berkomunikasi dengan sekolah dalam rangka meningkatkan kelas dan sekolah. Data mengenai identitas peserta didik dan latar belakang sosial komunitas sekolah (pimpinan, pendidik, karyawan, peserta didik, dll.) dapat menjadi acuan dalam menganalisis perilaku peserta didik dikelas. Demikian halnya dengan data mengenai peserta didik akan sangat membantu peneliti untuk melaksanakan PTK.

---

<sup>22</sup> Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK itu mudah*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 60

<sup>23</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta:Teras, 2011),hal.89

## E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.<sup>24</sup> Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah ditulis dalam catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya.<sup>25</sup>

Analisis data ini dilakukan setelah data yang diperoleh dari sample melalui instrument yang dipilih dan akan digunakan untuk menjawab masalah dalam penelitian atau untuk menguji hipotesa yang diajukan melalui penyajian data. Data yang terkumpul tidak mesti seluruhnya disajikan dalam pelaporan penelitian, penyajian data ini adalah dalam rangka untuk memperlihatkan data kepada para pembaca tentang realitas yang sebenarnya terjadi sesuai dengan fokus dan tema penelitian, oleh karena itu data yang disajikan dalam penelitian tentunya adalah data yang terkait dengan tema bahasan saja yang perlu disajikan. Aktifitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data.<sup>26</sup>

### 1. Reduksi data

---

<sup>24</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Bandung: PT.Remaja Rosdakarya), hal. 280

<sup>25</sup> *Ibid.*, hal. 247

<sup>26</sup> Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*,(Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 246

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, meneliti hal hal pokok, memfokuskan pada hal hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila perlu.<sup>27</sup>

## 2. Menyajikan data

Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara narasi sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah terorganisir ini dideskripsikan sehingga bermakna baik dalam bentuk narasi, grafik maupun tabel.<sup>28</sup>

## 3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini juga mencakup pencarian makna data serta pemberian penjelasan. Selanjutnya dilakukan kegiatan verifikasi yaitu kegiatan mencari

---

<sup>27</sup> *Ibid.*, hal. 247

<sup>28</sup> Moleong, *Metodologi...*, hal. 249

validasi kesimpulan dan kecocokan makna makna yang muncul dari data.<sup>29</sup>

## **F. Pengecekan Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan dalam penelitian ini difokuskan pada hasil belajar peserta didik dalam materi penyesuaian diri hewan terhadap lingkungannya, dengan menggunakan 3 tehnik seperti yang dikembangkan Lincoln dan Guba dalam Iskandar, yang akan diuraikan sebagai berikut:<sup>30</sup>

### 1. Objektivitas

Objektivitas bermakna sebagai proses kerja yang dilakukan untuk mencapai kondisi objektif. Adapun criteria objektivitas adalah sebagai berikut:

- a. Desain penelitian dibuat secara baik dan benar
- b. Focus penelitian tepat
- c. Kajian literature yang relevan
- d. Instrument dan cara pendataan yang akurat
- e. Teknik pengumpulan data yang sesuai
- f. Analisis data dilakukan secara benar
- g. Hasil penelitian bermanfaat

### 2. Kesahihan

Kesahihan ada dua, yaitu kesahihan internal dan kesahihan eksternal.

Kesahihan internal dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:

- a. Perpanjangan keikutsertaan peneliti di lapangan

---

<sup>29</sup> Sugiono, *Metodologi...* hal. 248

<sup>30</sup> Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Referensi GPPress Grup, 2012), hal. 82-88

- b. Meningkatkan ketekunan pengamatan
- c. Triangulasi, merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu data.
- d. Diskusi teman sejawat
- e. Tersedianya referensi
- f. Memberi check atau pengecekan data yang diperoleh peneliti.

Kesahihan eksternal yaitu meminta peneliti untuk menghasilkan penelitian yang dapat mendeskripsikan rekonstruksi realita secara lengkap dan detail sebagaimana dikonstruksikan oleh responden penelitiannya.

### 3. Keterandalan

Untuk menguji dan tercapai keterandalan atau reabilitas data peneliti, jika dua atau beberapa kali penelitian dengan focus masalah yang sama diulang penelitiannya dalam suatu kondisi yang sama dan hasil yang esensialnya sama, maka dikatakan memiliki reabilitas yang tinggi.

## **G. Indikator Keberhasilan**

Adapun indikator kinerja yang digunakan untuk menentukan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran peneliti dalam penelitian ini ada dua kriteria, yaitu:

1. Indikator kualitatif meliputi tingkat keantusiasan dan semangat belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran peneliti serta sikap mereka terhadap media pembelajaran yang dikembangkan oleh peneliti.

2. Indikator kuantitatif berupa besarnya skor ujian yang diperoleh peserta didik dan selanjutnya dibandingkan dengan batas minimal lulus (kriteria ketuntasan minimal/KKM) mata pelajaran.

Berdasarkan kedua indikator tersebut dapat dijelaskan bahwa keberhasilan pembelajaran peneliti dalam penelitian ini dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil. Hal ini sebagaimana pendapat E. Mulyasa bahwa kualitas pembelajaran didapat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran. Di samping itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar dan rasa percaya pada diri sendiri.<sup>31</sup> Ini dapat ditentukan dengan berbagai pertimbangan, diantaranya dengan melihat data dari hasil observasi lapangan (pada saat proses pembelajaran berlangsung). Sehingga, jika hasil observasi yang dilakukan pengamat terhadap peneliti dan peserta didik pada tingkat keefektifan belajar mencapai  $\geq 75\%$ , maka dapat dikatakan pembelajaran sudah berhasil.

Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya setidaknya sebagian besar 75%.<sup>32</sup> Ini dapat ditentukan dengan berbagai pertimbangan, diantaranya dengan melihat data dari hasil tes.

---

<sup>31</sup>Mulyasa, *Kurikulum ...*, hal. 101

<sup>32</sup>Maunah, *Pendidikan...*, hal. 97

Indikator hasil belajar dari penelitian ini adalah 75% dari peserta didik yang telah mencapai nilai minimum 75. Penempatan nilai 75 berdasarkan atas hasil diskusi dengan pendidik kelas V dan kepala sekolah serta dengan teman sejawat berdasarkan tingkat kecerdasan peserta didik dan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang digunakan SDN 2 Plosokandang tersebut.

Artinya, jika hasil tes peserta didik telah mencapai ketuntasan 100% atau sekurang-kurangnya 75% dari jumlah peserta didik memperoleh nilai  $\geq 75$  atau tepat pada KKM yang telah ditentukan, maka pembelajaran dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat dikatakan berhasil.

Rumusnyaaadalah<sup>33</sup> :

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan : S = Nilai yang dicari/diharapkan

R = Jumlah skor dari item/ soal yang dijawab benar

N = Skor maksimal ideal dari tes tersebut

Penerapannya, jika kriteria ketuntasan pada siklus pertama belum mencapai target yang telah ditentukan maka akan dilaksanakan siklus kedua dan begitu juga dengan seterusnya sampai ketuntasan yang diharapkan benar-benar tercapai.

---

<sup>33</sup>Purwanto, *Prinsip-Prinsip...*, hal. 112

## H. Tahap Tahap Penelitian

Tahap yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah tahap pendahuluan (pra-tindakan) dan tahap pelaksanaan tindakan (tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi).<sup>34</sup>

### 1. Tahap Pendahuluan (pra-tindakan)

Pra tindakan dilakukan sebagai langkah awal untuk mengetahui dan mencari informasi tentang permasalahan dalam pembelajaran IPA. Kegiatan yang dilakukan dalam pra tindakan adalah

- a. Melakukan dialog dengan kepala sekolah tentang penelitian yang akan dilakukan.
- b. Melakukan dialog dengan guru bidang studi IPA kelas V SDN 2 Plosokandang Kedungwaru Tulungagung tentang penerapan model pembelajaran kooperatif.
- c. Menentukan sumber data.
- d. Menentukan subyek penelitian.
- e. Membentuk kelompok belajar yang heterogen dari segi kemampuan akademik dan jenis kelamin.
- f. Membuat soal tes awal.
- g. Melakukan tes awal.

### 2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Berdasarkan temuan pada tahap pratindakan, disusunlah rencana tindakan perbaikan atas masalah-masalah yang dijumpai dalam proses

---

<sup>34</sup>Trianto, *Panduan Lengkap...*, hal. 30.

pembelajaran. Pada tahap ini, peneliti dan kolabulator mentapkan dan menyusun rancangan perbaikan pembelajaran dengan strategi. Tahap-tahap yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah:

a. Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini yang harus dilakukan adalah menyusun rancangan dari siklus persiklus. Setiap siklus direncanakan secara matang, dari segi kegiatan, waktu, tenaga, material, dan dana. Hal-hal yang direncanakan diantaranya terkait dengan pembuatan rancangan pembelajaran, menentukan tujuan pembelajaran, menyiapkan materi yang akan disajikan, menyiapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) untuk memperlancar proses pembelajaran pada kelas V, membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar di kelas ketika model pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) diterapkan, serta mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan yang dimaksudkan adalah melaksanakan pembelajaran IPA dengan materi penyesuaian diri makhluk hidup dengan lingkungannya sesuai dengan rancangan pembelajaran. Rencana tindakan dalam proses pembelajaran ini adalah sebagai berikut :

- 1) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran.
- 2) Mengadakan tes awal.
- 3) Pada akhir pembelajaran dilakukan evaluasi dengan memberikan soal-soal latihan sesuai materi yang telah diajarkan.
- 4) Melakukan analisis data.

c. Tahap Pengamatan

Kegiatan pengamatan ini dilakukan oleh peneliti sendiri. Pada saat melakukan pengamatan, peneliti mengamati apa yang terjadi di dalam kelas, perilaku peserta didik di dalam kelas dan mengamati proses pembelajaran serta mencatat hal-hal atau peristiwa yang terjadi di dalam kelas.

d. Refleksi

Tahap ini merupakan tahap dimana peneliti melakukan introspeksi diri terhadap kegiatan penelitian yang telah dilakukan. Dengan demikian refleksi dapat ditentukan sesudah adanya implementasi tindakan dan hasil observasi. Berdasarkan refleksi inilah suatu penelitian tindakan selanjutnya ditentukan.

Kegiatan dalam tahap ini adalah ;

- 1) Menganalisa hasil pekerjaan peserta didik
- 2) Menganalisa wawancara
- 3) Menganalisa lembar observasi peserta didik

#### 4) Menganalisa lembar observasi penelitian

Hasil analisa tersebut, peneliti akan melakukan refleksi diri yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan apakah kriterianya sudah tercapai apa belum. Jika sudah tercapai maka penelitian dapat dihentikan. Jika belum berhasil maka siklus akan diulang dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya sampai berhasil sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.